

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Industri**

Geografi industri dapat di definisikan sebagai studi tentang produksi dan sistem produksi disemua sektor. Serta geografi industri juga merupakan cabang geografi ekonomi yang mempelajari faktor, keteraturan, dan fitur-fitur lokasi dan pengembangan produksi industry di berbagai negara dan wilayah. Geografi industri khusus menganalisis hubungan antara produksi, bahan baku dan sumber energi serta konsumsi dengan faktor transportasi dan sifat dari pembagian wilayah pemasaran (Christiawan, 2020). Geografi industri merupakan cabang dari geografi ekonomi, dimana geografi ekonomi merupakan cabang dari geografi manusia yang bidang studinya tentang struktur keruangan aktifitas ekonomi manusia termasuk didalamnya bidang pertanian, industri perdagangan, transportasi, komunikasi dan sebagainya.

Geografi Industri merupakan penggabungan dua hal berbeda namun memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pengertian Geografi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari segala fenomena yang ada di permukaan bumi serta perbedaan dan persamaan gejala permukaan bumi melalui pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan kompleks wilayah. Sedangkan industri itu sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan baku menjadi barang yang memiliki manfaat serta nilai ekonomis (Darmawan, 2019).

##### **2.1.2 Industri**

Industri berasal dari *industria* yang diartikan sebagai kegiatan ekonomi bagian dari proses produksi, yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri, Industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang artinya buruh (tenaga kerja) dan *industrios* yang artinya kerja keras. Industri artinya bagian

dari proses produksi dimana tidak mengambil barang langsung dari alam untuk dikonsumsi, tetapi bahan-bahan itu diolah terlebih dahulu sehingga menjadi barang yang berguna bagi masyarakat (Christiawan, 2020) dalam pengantar geografi industri.

Perkembangan industri sesungguhnya memiliki berbagai tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perkembangan industri secara langsung akan memberikan dampak terhadap pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan pendapatan penduduk. Namun, tujuan pembangunan dan pengembangan industri sesungguhnya untuk memperkuat struktur ekonomi secara nasional, menaikan pasar dalam dan luar negeri, perluasan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan terhadap barang impor (Ikhsan, 2019).

a. Klasifikasi Industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut Christiawan (2020) dalam pengantar geografi industri, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- (a) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
- (b) Industri kecil, yaitu industri yang tenaganya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubara, dan industri pengolahan rotan.
- (c) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan

pemimpin perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.

Misalnya: industri konveksi, industri border, dan industri keramik.

- (d) Industri besar, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpin secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

### 2.1.3 *Home Industry*

#### a. Pengertian *Home Industry*

Melalui Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “*home industry* merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Seperti yang kita ketahui Industri yang bersekala kecil, sedang, dan besar merupakan salah satu tiang penopang perekonomian Indonesia.

Dilihat dari beberapa skala industri yang ada, industri yang sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang ialah industri yang memerlukan modal sedikit dan mampu menyerap tenaga kerja ialah industri kecil atau yang sering di sebut home industri. *Home Industry* adalah unit usaha atau usaha kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah atau tempat tinggal. Sedangkan *Industry* dapat didefinisikan sebagai kerajinan, produk barang atau bisnis. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan usaha kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini berfokus dirumah.

*Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah

produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.

Industri kecil juga merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar rumah tempat produksi yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil juga dapat diartikan usaha produktif di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sebagai sampingan.

b. Fungsi *Home Industry*

Menurut Suryana (2006) fungsi home industri atau usaha kecil di antaranya:

- 1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

Menurut Ismaulina (2016), berdasarkan ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- 1) Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea*, dan *corporate organisation*.
- 2) Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.

c. Manfaat *Home Industry*

Mengacu pada fungsi *home industry* tersebut di atas, *home industry* dilakukan dan dikelola dengan baik akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya golongan ekonomi rendah karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah golongan ekonomi lemah. Manfaat adanya *home industry* bagi masyarakat adalah:

- 1) Memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh.
- 2) Memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lain.
- 3) Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Selain itu, keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah

biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

Menurut Maninggar (2010) Home industri tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran home industri juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu:

- a) *Home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah,
- b) *Home industry* turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c) *Home industry* mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

#### **2.1.4 Tahu Kedelai**

Tahu merupakan makanan yang diolah dari sari kedelai yang digumpalkan. Biasanya tahu dibuat, dijual, dan dikonsumsi pada hari yang sama. Namun, tahu dapat bertahan beberapa hari jika disimpan dalam air yang dingin atau lemari pendingin. Kandungan gizi tahu yang tinggi menjadikannya sebagai alternatif pengganti daging (Feryanto, 2019) dalam aneka olahan dari kedelai.

Menurut Badan Standarisasi Nasional (2018) tahu adalah produk berupa padatan yang dibuat melalui proses penggumpalan protein sari kedelai atau bubuk kedelai (*Glycine max*) yang ditambahkan air menggunakan bahan tambahan pangan koagulan atau air asam dengan atau tanpa penambahan bahan pangan lain dan bahan tambahan pangan yang diizinkan.

Tahu merupakan salah satu makanan tradisional yang populer. Selain rasanya enak, harganya murah dan nilai gizinya pun tinggi. Bahan makanan ini diolah dari kacang kedelai. Meskipun berharga murah dan bentuknya sederhana, ternyata tahu mempunyai mutu yang istimewa dilihat dari segi

gizi. Hasil-hasil studi menunjukkan bahwa tahu kaya protein bermutu tinggi, tinggi sifat komplementasi proteinnya, ideal untuk makanan diet, rendah kandungan lemak jenuh dan bebas kolesterol, kaya mineral dan vitamin (Koswara, 2006).

### **2.1.5 Aktivitas *Home Industry***

Menurut Anton M. Mulyono (2001), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas industri merupakan segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Adapun aktivitas *home industry* sebagai berikut.

#### **a. Pengadaan Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan utama untuk menghasilkan produk pada industri pengolahan. Menurut Kholmi (2003) bahan baku produksi yang diolah dalam proses produksi merupakan bahan utama kegiatan industri. Dalam proses produksi, penggunaan bahan baku akan berdampak pada hasil produk sehingga dalam penjualan mengalami kenaikan harga dan akan berhenti produksi jika bahan baku tidak tersedia. Oleh karena itu, bahan baku pada proses produksi sangat penting kaitannya dengan barang yang akan dihasilkan dan dijual belikan. Keberlangsungan industri akan bergantung pada pasokan bahan baku yang dimana semakin mudah memperoleh bahan baku maka dapat memperlancar proses produksi.

Dalam menggunakan bahan baku sebagai pengukur berapa tingkat produksi, ada suatu standar penggunaan bahan. Menurut Zulyanti (2016), standar penggunaan bahan baku adalah suatu standar yang dibuat oleh suatu perusahaan yang menunjukkan jumlah dan jenis bahan baku yang diperlukan untuk dapat memproduksi satu unit produk. Pada industri pengolahan, bahan menetapkan standar penggunaan bahan baku sangat penting karena akan menentukan berapa produk yang dapat dibuat dan dijual disamping tersedianya modal.

b. Proses Pembuatan Bahan Baku

Pembuatan tahu pada umumnya masih menggunakan tungku dengan bahan bakar kayu. Proses pembuatannya menggunakan proses ekstraksi panas (penyaringan dilakukan setelah bubur kedelai dimasak) yang diperkirakan memerlukan energi lebih banyak dan penggumpalannya menggunakan batu tahu atau kecutan.

Proses pembuatan tahu diawali dengan pemilihan mutu kedelai yaitu dengan cara memilih yang berbiji besar, kemudian dicuci dengan air bersih lalu direndam dalam air yang banyak selama enam jam. Proses selanjutnya dilakukan penggilingan, pengupasan, penghancuran, sampai menjadi bubur kedelai yang baik. Berikutnya pemasakan, pemberian zat pengental, penyaringan ampas, pemadatan, dan pemotongan.

c. Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu industri, pemasaran juga merupakan suatu sistem keselu ruhan dari suatu kegiatan yang ditunjukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli (Murti Sumarni dan John Seoprihanto, 2003).

Tujuan dari pemasaran adalah untuk menarik pelanggan dengan menciptakan suatu produk yang sesuai dengan permintaan dan keinginan konsumen. Selain itu, suatu perusahaan dengan teknik pemasaran yang menjanjikan nilai superior, dapat menetapkan harga yang menarik, dapat



mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dapat meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan dan suatu perusahaan juga memiliki citra atau penilaian yang baik oleh pelanggan karena tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.

Pemasaran menjadi tujuan akhir dari proses produksi khususnya bagi industri pengolahan. Produk yang sudah dihasilkan dengan kriteria tertentu akan dipasarkan sesuai permintaan pasar. Dalam hal ini yang menikmati produk yaitu konsumen atau pelanggan. Suatu perusahaan harus menerapkan pemasaran yang baik dan sesuai dengan gaya pasar sehingga target pelanggan akan terpenuhi sesuai harapan perusahaan.

#### **2.1.6 Indikator Sosial Ekonomi**

Menurut Abdulsyani dalam astrawan, dkk (2014) mengemukakan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam sekelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat Pendidikan, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam (Basrowi dan Siti Juariyah, 2010) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Ciri-ciri keadaan sosial ekonomi diantaranya, tingkat Pendidikan, mempunyai status sosial (ditandai dengan tingkat Pendidikan, pekerjaan, pengenalan diri terhadap lingkungan) dan mempunyai tingkat mobilitas keatas lebih besar.

Kondisi sosial ekonomi adalah sama pengertiannya dengan membahas suatu aspek kehidupan masyarakat yang bersangkutan, hal ini mengingat bahwa adanya kenyataan kehidupan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat ekonomi akan tetapi ditentukan pula faktor-faktor non ekonomi atau faktor sosial, bahkan dapat dikatakan faktor sosial juga dapat menentukan tingkat ekonomi seseorang dan juga sebaliknya faktor ekonomi menentukan status sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya

(Maruwae, 2020). Sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang telah diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu sesuai dengan keadaan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas terdapat indikator keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan dilihat dari tingkat pendidikan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap struktur atau kondisi sosial (Winarsih, 2018).

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji atau upah jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, pendapatan sampingan adalah pendapatan tambahan yang diterima individu dari aktivitas pokok atau pekerjaan pokoknya (Nababan,2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah perolehan dari sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Pendapatan yang meningkat tentu saja secara otomatis diikuti dengan peningkatan dan pengeluaran konsumsi.

Berdasarkan pengertian pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tenaga kerja merupakan suatu timbal balik yang diterima oleh tenaga kerja dalam hal ini berupa uang atau gaji

atas hasil kerja pada jangka waktu yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Uang atau gaji yang diterima berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang kemudian dibagi kepada tenaga kerja yang menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan pekerjaan pokok perusahaan. Tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan keahlian dan waktu yang ditentukan akan mendapatkan hasil berupa uang oleh perusahaan. Pendapatan menjadi motivasi pertama bagi para tenaga kerja ketika mereka bekerja.

c. Kepemilikan

Pemilikan kekayaan merupakan kekayaan berupa barang-barang ataupun fasilitas lainnya yang mana masih memiliki manfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya seperti kepemilikan rumah ataupun kepemilikan kendaraan. Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang yang masih bermanfaat dalam menunjang ekonomi. Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, barang-barang elektronik, dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam Masyarakat (Khalida & Sjaf, 2021).

d. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan melakukan pekerjaan kebutuhan dan keperluan dapat terpenuhi perekonomian dan kepuasan. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Dengan pekerjaan seseorang akan dapat menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi (Kurnianto, 2017).

## 2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan artinya dalam penyusunan penelitian ini bukanlah merupakan suatu penelitian yang baru dalam bidang ini dimana peneliti disini menjadikan penelitian dari sumber lain sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitiannya. Adapun beberapa penelitian yang relevan yaitu:

**Tabel 2. 1**  
**Perbandingan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan**

Aspek	Penelitian 1 (skripsi)	Penelitian 2 (Jurnal)	Penelitian 3 (Skripsi)	Penelitian yang dilakukan
Penulis	Milla Islamiyah	Khumaeroh, Ratna Puspitasari	Yayang Tarmizi	Salma Maulidiya Putri
Judul	Aktivitas Masyarakat Dalam <i>Home Industry</i> Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen	Pengaruh Keberadaan <i>Home Industry</i> terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa	Profil <i>Home Industry</i> Tahu sebagai Makanan Khas Daerah di Kelurahan Kotakaler Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang	Pengaruh Aktivitas <i>Home Industry</i> Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya
Tahun	2019	2019	2019	2022
Instansi	Universitas Siliwangi	IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi <i>home industry</i> gula kelapa di desa sampang kecamatan sempor kabupaten kebumen?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keberadaan <i>home industry</i> di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinanangun Kabupaten Cirebon?</li> <li>2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi di Desa Tegalgubug</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah profil <i>Home Industry</i> tahu di Kelurahan Kotakaler Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?</li> <li>2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana aktivitas <i>home industry</i> tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh <i>home industry</i> tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di</li> </ol>

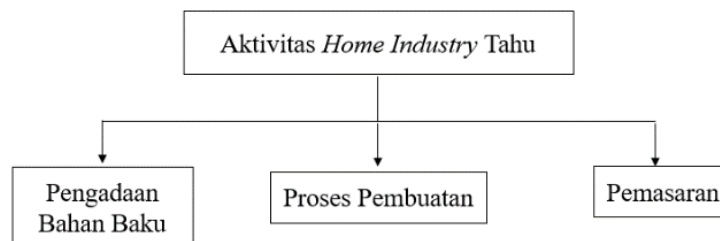
	<i>home industry</i> gula kelapa terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa sampan kecamatan sempor kabupaten kebumen ?	Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon? 3. Bagaimana pengaruh keberadaan <i>home Industry</i> terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?	keberadaan <i>Home Industry</i> tahu di Kelurahan Kotakaler Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?	Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kuantitatif

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini didukung kajian teoritis dari penelitian yang relevan, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

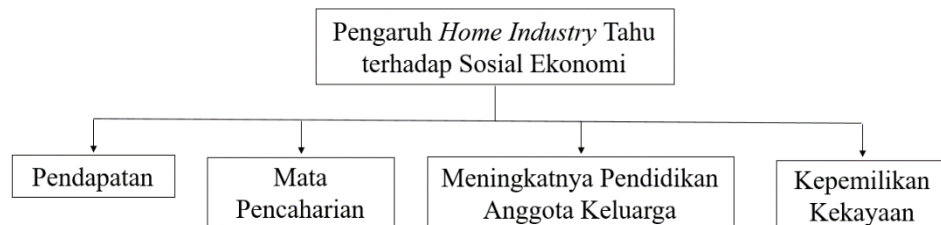
1. Bagaimana aktivitas *home industry* tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?



Sumber: Hasil Penelitian, (2023)

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual I**

2. Bagaimana pengaruh *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya?



Sumber: Hasil Penelitian, (2023)

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Konseptual II**

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2020) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas *home industry* tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya meliputi pengadaan bahan baku, proses pembuatan tahu, dan pemasaran.
2. Pengaruh *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya adalah pendapatan, mata pencaharian, meningkatnya pendidikan anggota keluarga dan kepemilikan kekayaan.